

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembentukan karakter dan identitas suatu bangsa. Di Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter nasionalisme generasi muda. Menjelang tahun 2045, yang merupakan tonggak penting bagi Indonesia untuk mencapai status sebagai negara maju, diperlukan upaya serius dalam mendidik siswa agar menjadi generasi emas yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan nasionalisme yang tinggi. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya diartikan sebagai transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter yang dapat membentuk individu menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Pendidikan Islam di Indonesia diharapkan dapat menjadi benteng yang kuat dalam mempertahankan nilai-nilai nasionalisme di tengah arus globalisasi yang deras. Dalam menghadapi tantangan globalisasi, yang sering kali membawa pengaruh budaya asing yang dapat mengikis nilai-nilai lokal, pendidikan Islam berperan penting untuk menjaga identitas dan budaya bangsa. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran, Madrasah Bertaraf Internasional (MBI) Pacet berupaya menciptakan siswa yang tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga

memiliki rasa kebangsaan yang tinggi. Melalui pendekatan ini, MBI Pacet tidak hanya menyiapkan siswa untuk menghadapi tantangan akademis, tetapi juga membekali mereka dengan pemahaman yang mendalam tentang jati diri mereka sebagai bangsa Indonesia.

Dukungan terhadap program-program pemerintah dalam menumbuhkembangkan karakter nasionalisme di kalangan peserta didik menjadi sangat krusial. Nasionalisme bukan hanya sekadar rasa cinta terhadap tanah air, tetapi juga mencakup pemahaman yang mendalam tentang sejarah, budaya, dan nilai-nilai yang mendasari kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, menurut Moh. Ilyas, “pendidikan karakter nasionalisme harus ditanamkan sedini mungkin kepada peserta didik, mengingat mereka adalah generasi emas 2045 yang diharapkan dapat menjadi pemimpin bangsa di masa depan¹.” Dalam konteks ini, pendidikan karakter harus menjadi bagian integral dari proses belajar mengajar, di mana siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan, memahami pentingnya persatuan, dan berkomitmen untuk menjaga keutuhan bangsa.

Sekolah atau madrasah dapat dijadikan sebagai benteng pertahanan yang kokoh dalam internalisasi nilai-nilai karakter termasuk nilai karakter Nasionalisme, akan tetapi pada beberapa kasus terindikasi beberapa sekolah atau madrasah serta pesantren malah terafiliasi khilafah² anti Pancasila. Media

¹ Hasil wawancara dengan koordinator MBI Amanatul Ummah pada hari selasa tanggal, 6 Januari 2025 yang bertempat di kantor MBI Amanatul Ummah Paect.

² Hizbut Tahrir, *Khilafah, dan Sikap Pemerintah*”, dalam <https://geotimes.co.id/kolom/hizbut-tahrir-khilafah-dan-sikap-pemerintah/>, diakses pada tanggal 22 November 2024.

nasional baik cetak maupun elektronik beramai-ramai memberitakan keberadaan sekolah bahkan sekolah tersebut kategori Sekolah Negeri yang rentan disusupi paham anti Pancasila yang bahanya akan dapat menggerus karakter Nasionalisme siswa. Beruntungnya pemerintah bergerak cepat meskipun agak terlambat, setelah bertahun-tahun dan melalui kajian mendalam serta panjang akhirnya organisasi masyarakat seperti Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) dan Front Pembela Islam (FPI) dibubarkan oleh pemerintah. HTI sendiri pembubaranya secara resmi terjadi pada 19 Juli 2017,³ sedangkan FPI dibubarkan pemerintah pada 30 Desember 2020.⁴ Pembubaran kedua organisasi masyarakat terlarang tersebut disebabkan memiliki doktrin ideologi yang bertentangan dengan Pancasila dan membahayakan keutuhan bangsa, serta sekolah ataupun madrasah dan pesantren telah dilakukan penindakan dan pembinaan dari pemerintah melalui kemenag agar kembali kepada ideologi yang telah final yakni Pancasila.

Dengan adanya kejadian tersebut, peneliti menemukan dua lembaga pendidikan yang berbanding sebaliknya dari kejadian tersebut, setelah melalui tahapan observasi dan wawancara dengan dua lembaga tersebut, dua lembaga tersebut adalah MBI Amanatul Ummah Pacet dan SMA Unggulan Harapan Ummat Puri Mojokerto. Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional di bawah naungan Pondok Pesantren Nurul Ummah milik Yayasan Pendidikan Islam Amanatul Ummah di Pacet Mojokerto, telah menjadi salah satu lembaga

³ Bayu Marfiando, *Pembubaran Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) Ditinjau dari Kebebasan Berserikat*, Jurnal Ilmu Kepolisian, Voume 14, No. 2, Agustus 2020, 89-101.

⁴ FPI Ancam Gulingkan SBY” dalam <https://nasional.kompas.com/read/2011/02/11/15583862/FPI.Ancam.Gulingkan.SBY>, diakses pada tanggal 22 November 2024

pendidikan yang terkenal di Indonesia. Dengan reputasi yang kuat dalam sistem pendidikan, MBI berhasil menarik perhatian banyak orang tua dan calon siswa dari berbagai daerah. Dalam konteks pendidikan yang semakin kompetitif, keberadaan MBI sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas tinggi menjadi sangat penting. MBI Pacet, yang terletak di daerah Pacet, Jawa Timur, merupakan institusi pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai Islam untuk membentuk karakter nasionalisme pada siswa.

MBI Pacet sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam memiliki visi dan misi yang sejalan dengan tujuan nasional untuk menciptakan generasi yang unggul seperti yang tertulis dalam brousurnya juga disampaikan oleh M.Ilyas, M.A selaku koordinatornya yakni *“Terwujudnya manusia yang unggul, utuh dan berakhlakul karimah guna kemulyaan dan kejayaan islam dan kaum muslimin ,kemulyaan dan kejayaan seluruh bangsa Indonesia dan untuk terwujudnya cita cita luhur kemerdekaan yaitu terwujudnya kesejahteraan dan tegaknya keadilan utamanya di negara Republik Indonesia”*.⁵

Hal ini ditopang empat pilar yang diperuntukkan kepada santri atau siswa yakni: 1). Menjadi ulama besar yang akan bisa menerangi dunia dan Indonesia. 2). Menjadi para pemimpin dunia dan pemimpin bangsanya yang akan senantiasa mengupayakan terwujudnya kesejahteraan dan tegaknya keadilan utamanya di negara republik Indonesia. 3). Menjadi konglomerat-konglomerat besar yang akan berusaha dan bisa memberikan kontribusi

⁵ Dokumen MBI Amanatuk Ummah Pacet berupa Brousur dan wawancara dengan coordinator MBI Pacet

maksimal terhadap terwujudnya kesejahteraan bangsa Indonesia 4). Menjadi profesionalis yang berkualitas dan bertanggung jawab.⁶

Melalui observasi dan wawancara dengan berbagai pihak terkait, ditemukan bahwa MBI Pacet memiliki pendekatan komprehensif dalam mendidik siswa menuju Generasi Emas 2045. Dalam pengamatan di lapangan,⁷ terlihat bahwa MBI Pacet menerapkan kurikulum yang memadukan ilmu pengetahuan umum dengan pendidikan agama Islam secara seimbang. Siswa tidak hanya diajarkan mata pelajaran seperti matematika, sains, dan bahasa, tetapi juga mendalami serta belajar Al-Qur'an, hadis, fiqh, akhlak dan lainnya. Integrasi ini bertujuan untuk membentuk individu yang berpengetahuan luas

⁶ Mengabungkan dengan Teori *Otak atik gathuk* yang Pas cita cita luhur kemerdekaan akan terwujud didasari manakala suatu negara atau bangsa di topang 4 pilar hal ini tepat dengan tujuan peruntukan santi yakni menjadi 4 pilar (ulama,umara,konglomerat dan para profesionalis) yang nantinya diisi oleh manusia yang memiliki peran penting terutama para santri.kemudian pemimpin besar yang memiliki akhlaqul kharimah yang berupaya menjadi peran penting dalam dunia birokrasi dan dan dunia perpolitikan yang sudah seharusnya diisi oleh memiliki adab.tidak sedikit dari mereka yang tersandung korupsi karena tidak didasari oleh akhlaqul kharimah hal ini Ketika kampanye mengelurkan dana besar besaran Ketika menjadi bagian dari dunia birokrasi mereke ingin meraup keuntungan lebih yakni dengan cara korupsi akhalqul kharimah atau niat yang tulus menjadi jalan pertama untuk mengupayakan dan tegaknya keadilan.Kemudian konglomerat dan para dermawan kaya raya yang harta nya dibagikan ke masyarakat diniatkan untuk sedekah tanpa berharap timbal balik untuk mewujudkan kesejahteraan negara Indonesia. dan terakhir sebagai manusia yang berjiwa intelektual memiliki skill yang professional dan berkualitas serta memiliki bertanggung jawab.Hal ini tercermin bagaimana kemajuan pada masa Khulafaur Rasyidin Ketika Abu bakar ash-shiddiq ,umar bin khattab,Utsman bin affan ,ali bin abi thalib memimpin suatu bangsa. Sosok Ulama besar dan cendekiawam tercermin pada karakter Abu bakar ash-shiddiq yakni salah satu sosok berilmu bukan hanya itu beliau juga alim selain itu memiliki kecerdasan lebih dari pada lainnya, Kemudian pemimpin tercermin disosok umar bin khattab ,sosok umar dikenal dengan pemimpin yang pemberani bukan hanya pemberani namun keras juga tegas saking beraninya menumpas kejahatan berkat keberaniannya beliau dijuluki *singa padang pasir* . Karakter Syaiddina Utsman bin affan menggambarkan sosok yang paling kaya raya dan namun dermawan. hal ini mencerminkan konglomerat yang besar yang berkontribusi maksimal untuk kesejahteraan bangsanya Dan Terakhir sosok Syaiddina Ali Bin Abi Thalib, sosok Ali Bin Abi Thalib mencerminkan manusia yang memiliki skill yang profesionalis dan berjiwa intelektual khalifah ali dikenal dengan kelihainya dalam mengolah kata dan ahli sastra selain itu beliau juga dikenal dengan kepandaian yang tinggi dengan itulah beliau dijuluki pintunya ilmu. Hal ini yang sangat dicita citakan oleh **Prof. Dr. KH. Asep Syaifuddin Chalim, M.A selaku pengasuh Pondok Pesantren MBI Amanatul Ummah Pacet.**

⁷ Hasil observasi lapangan yang dilakukan pada tanggal 5 Desember 2024 yang meliputi area luar dan proses pembelajaran

sekaligus berkarakter mulia. Misalnya, dalam pelajaran fiqh, siswa diajarkan tentang hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, yang tidak hanya memberikan pemahaman teoretis tetapi juga aplikatif dalam konteks berbangsa dan bernegara.

MBI Pacet juga menekankan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan karakter dan nasionalisme. Kegiatan seperti pramuka, upacara bendera rutin, dan peringatan hari-hari besar nasional diadakan untuk menanamkan rasa cinta tanah air dan kebanggaan sebagai warga negara Indonesia. Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan ini menunjukkan internalisasi nilai-nilai nasionalisme yang kuat. Misalnya, dalam kegiatan pramuka, siswa tidak hanya belajar tentang keterampilan bertahan hidup, tetapi juga tentang pentingnya kerja sama dan kepemimpinan, yang merupakan nilai-nilai penting dalam membangun karakter nasionalisme⁸.

Selain itu, MBI Pacet, sebagai lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen pada pembentukan karakter, memiliki peran yang sangat signifikan dalam membangun nasionalisme di kalangan peserta didiknya. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana lembaga ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai wahana di mana santri dibentuk menjadi individu yang memiliki rasa cinta tanah air yang mendalam. Melalui pengamatan yang dilakukan di lapangan, terungkap bahwa lingkungan pendidikan di MBI Pacet sangat kondusif untuk menanamkan nilai-nilai

⁸ Hasil wawancara dengan bapak Imam Hidayat, M.Pd selaku Pembina pusat organisasi pada tanggal 06 Januari 2025 yang bertempat di kantor MBI Pacet

kebangsaan. Lingkungan ini dibangun dengan memperhatikan aspek-aspek sosial, budaya, dan spiritual yang saling mendukung, menciptakan suasana yang mendukung pengembangan karakter santri⁹.

Salah satu aspek penting dari MBI Pacet adalah kurikulum yang diterapkan, yang dirancang dengan sangat cermat untuk mengintegrasikan ajaran-ajaran Islam dengan wawasan kebangsaan yang luas. Misalnya, dalam pelajaran sejarah, santri diajarkan untuk memahami peran penting para ulama dalam perjuangan bangsa Indonesia. Mereka tidak hanya mempelajari fakta-fakta sejarah, tetapi juga diajak untuk merenungkan bagaimana ajaran Islam mendorong semangat pergerakan menuju kemerdekaan. Hal ini menjadi salah satu cara yang efektif untuk menanamkan rasa nasionalisme yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan aplikatif. Melalui pemahaman yang mendalam tentang sejarah, santri diajak untuk melihat diri mereka sebagai bagian dari narasi besar bangsa ini, yang penuh dengan perjuangan dan pengorbanan.

Kondisi pesantren yang berbasis pada kemandirian dan kedisiplinan merupakan faktor lain yang turut membentuk sikap cinta tanah air di antara santri. Di MBI Pacet, setiap santri diwajibkan untuk mengikuti jadwal yang ketat, mulai dari waktu belajar hingga waktu istirahat.¹⁰ Disiplin ini tidak hanya mengajarkan mereka untuk menghargai waktu, tetapi juga membentuk karakter

⁹ Hasil observasi lapangan yang dilakukan pada tanggal 5 Desember 2024 yang meliputi area luar MBI Pacet

¹⁰ Hasil observasi lapangan yang dilakukan pada tanggal 5 Desember 2024 yang meliputi pengamatan terhadap lingkungan atau keadaan sekitar

yang kuat dan sikap bertanggung jawab. Misalnya, ketika santri melaksanakan kegiatan rutin seperti upacara bendera, mereka tidak hanya diajarkan tentang aturan dan tata cara upacara, tetapi juga makna dari bendera itu sendiri sebagai simbol perjuangan dan identitas bangsa. Dalam suasana upacara tersebut, dengan bendera merah putih berkibar di angkasa, santri merasakan getaran semangat nasionalisme yang mengalir dalam diri mereka, mengingatkan mereka akan pentingnya menjaga keutuhan dan kedaulatan negara.

Dalam wawancara dengan beberapa siswa, mereka mengungkapkan kebanggaan menjadi bagian dari MBI Pacet yang tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan tetapi juga membentuk karakter mereka. Mereka merasa siap untuk berperan aktif dalam pembangunan bangsa menuju Indonesia Emas 2045¹¹. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang diterima di MBI Pacet tidak hanya berkisar pada aspek akademis, tetapi juga mencakup pembentukan karakter yang mencintai tanah air dan berkomitmen untuk berkontribusi bagi masyarakat.

Beberapa pendidik di MBI Pacet juga mengungkapkan bahwa pendekatan pendidikan yang diterapkan menekankan nilai-nilai kebangsaan dalam setiap aspek pembelajaran. Guru-guru di lembaga ini secara aktif mengaitkan sejarah perjuangan bangsa dengan nilai-nilai Islam, sehingga santri dapat memahami bahwa nasionalisme tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Salah satu metode yang sangat efektif adalah pengajaran berbasis keteladanan.

¹¹ Hasil wawancara dengan beberapa siswa yang kemudian saya gabungkan sehingga menjadi satu pernyataan pasti dari mereka, wawancara ini dilakukan pada hari Kamis, tanggal 08 Januari 2025 di Kelas XII 1

Di sini, para santri diajarkan untuk mengenal dan meneladani tokoh-tokoh nasional yang juga merupakan ulama besar dalam sejarah Indonesia, seperti KH. Hasyim Asy'ari¹². Dengan demikian, santri tidak hanya belajar tentang sejarah, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Proses ini sangat penting, karena melalui keteladanan, santri dapat melihat contoh nyata dari pengabdian dan cinta tanah air yang ditunjukkan oleh para tokoh tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler di MBI Pacet juga memiliki peran penting dalam memperkuat karakter nasionalisme. Kegiatan seperti pramuka, baris-berbaris, dan upacara bendera yang dilaksanakan secara rutin berfungsi untuk menanamkan kedisiplinan, tetapi lebih dari itu, juga membentuk kesadaran akan pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa. Dalam wawancara dengan beberapa santri, mereka mengungkapkan bahwa melalui kegiatan-kegiatan tersebut, mereka merasa lebih bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia. Ada pernyataan menarik dari salah satu santri yang mengatakan, "Setiap kali kami berdiri tegak dalam barisan, kami merasakan kebanggaan sebagai bagian dari negara ini, dan kami berkomitmen untuk menjaga keutuhan bangsa¹³." Ini menunjukkan bahwa pengalaman yang mereka dapatkan di lapangan mendukung pembentukan rasa cinta tanah air yang mendalam. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memperkuat ikatan antar santri, tetapi juga menanamkan rasa tanggung jawab terhadap negara dan masyarakat.

¹² Hasil wawancara dengan beberapa guru pengajar di MBI Pacet pada Hari Rabu tanggal 07 Januari 2025

¹³ Hasil wawancara dengan beberapa siswa, wawancara ini dilakukan pada hari Kamis, tanggal 08 Januari 2025 di Kelas XII 5

Aspek menarik lain dalam penelitian ini adalah penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari santri yang secara tidak langsung mendukung pembentukan karakter nasionalisme. Di MBI Pacet, para santri dibiasakan untuk hidup dalam kebersamaan dan gotong royong. Kebiasaan ini mencerminkan semangat persatuan yang menjadi salah satu pilar nasionalisme. Dalam keseharian mereka, santri terlibat dalam berbagai aktivitas bersama, seperti membersihkan lingkungan pesantren atau membantu sesama santri yang sedang kesulitan¹⁴. Hal ini tidak hanya mengajarkan mereka nilai-nilai kerja sama, tetapi juga menghargai keberagaman di antara mereka. Misalnya, saat melaksanakan kegiatan bakti sosial, mereka tidak hanya belajar tentang berbagai budaya dan tradisi yang ada di Indonesia, tetapi juga bagaimana cara hidup berdampingan dengan damai dalam keragaman. Kegiatan ini memberikan mereka pengalaman nyata dalam berinteraksi dengan masyarakat luas, sehingga mereka dapat merasakan langsung dinamika sosial yang ada di sekitar mereka.

Program-program yang diadakan di MBI Pacet juga menunjukkan komitmen lembaga ini dalam meningkatkan kesadaran nasionalisme santri. Salah satu program unggulan adalah pelatihan kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam dan kebangsaan. Dalam pelatihan ini, santri dibekali dengan pemahaman tentang sejarah perjuangan bangsa, pentingnya menjaga persatuan, serta bagaimana menjadi pemimpin yang berintegritas dan bertanggung jawab. Program ini tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga memberikan kesempatan

¹⁴ Hasil observasi lapangan yang dilakukan pada tanggal 5 Desember 2024 yang meliputi pengamatan terhadap lingkungan atau keadaan sekitar

kepada santri untuk berlatih dalam situasi nyata. Respons positif dari para santri, terutama dari salah satu siswa yang mengungkapkan bahwa ia kini lebih memahami perannya sebagai generasi penerus bangsa¹⁵, menunjukkan bahwa program ini berhasil menyentuh hati dan pikiran mereka. Melalui pelatihan ini, santri diajarkan untuk berpikir kritis dan kreatif, serta mampu mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi tantangan yang ada di masyarakat.

Lebih jauh, hasil wawancara dengan alumni MBI Pacet menunjukkan bahwa nilai-nilai nasionalisme yang mereka peroleh selama di pesantren tetap melekat dan berpengaruh dalam kehidupan mereka setelah lulus. Alumni-alumni ini menyampaikan bahwa pendidikan yang mereka terima di MBI Pacet membuat mereka lebih peduli terhadap kondisi bangsa dan terdorong untuk berkontribusi dalam berbagai bidang, baik melalui dakwah, pendidikan, maupun kegiatan sosial. Mereka menyadari bahwa sebagai generasi penerus, tanggung jawab mereka untuk menjaga dan memajukan bangsa sangat besar. Sebagai contoh, salah satu alumni yang kini aktif dalam kegiatan sosial menyatakan, "Saya merasa berhutang budi kepada MBI Pacet yang telah mendidik saya untuk mencintai bangsa ini. Kini, saya ingin memberikan yang terbaik untuk masyarakat." Pernyataan ini mencerminkan bahwa pendidikan yang diberikan di MBI Pacet tidak hanya terbatas pada pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan kesadaran sosial yang tinggi.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Aldi Nur Syamsi, siswa kelas XII 2 yang dilakukan pada hari Kamis, tanggal 08 Januari 2025 di kelas XII 2

Namun, dalam implementasinya, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh MBI Pacet dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme. Salah satu tantangan terbesar adalah pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi yang dapat mengalihkan perhatian santri dari nilai-nilai kebangsaan. Dengan adanya akses informasi yang begitu luas, santri seringkali terpapar pada berbagai pandangan dan ideologi yang bahkan bisa bertentangan dengan nilai-nilai yang diajarkan di pesantren. Dalam konteks ini, MBI Pacet berupaya mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Penggunaan media digital dalam menyampaikan materi kebangsaan menjadi salah satu solusi, di mana mereka memanfaatkan platform online untuk mengadakan diskusi interaktif yang melibatkan santri secara aktif. Dengan cara ini, santri tidak hanya belajar, tetapi juga dapat berpartisipasi dalam diskusi yang membangun, sehingga mereka dapat mempertahankan nilai-nilai kebangsaan di tengah arus informasi yang deras.

MBI Pacet juga memainkan peran yang sangat krusial dalam membentuk karakter nasionalisme dalam upaya mewujudkan generasi emas 2045 di kalangan peserta didiknya yang melalui pendekatan pendidikan yang holistik. Melalui integrasi ajaran Islam dengan wawasan kebangsaan, lingkungan pendidikan yang disiplin, serta berbagai kegiatan yang mendukung, MBI Pacet berhasil menciptakan santri yang tidak hanya cinta tanah air, tetapi juga siap berkontribusi untuk bangsa. Meskipun terdapat tantangan di era globalisasi, upaya yang dilakukan oleh MBI Pacet dalam mengadaptasi metode

pembelajaran menunjukkan komitmen mereka untuk terus menanamkan nilai-nilai nasionalisme.

Dengan demikian, MBI Pacet tidak hanya mencetak generasi yang berakhlak mulia, tetapi juga generasi yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap masa depan bangsa. Keberhasilan MBI Pacet dalam membentuk karakter nasionalisme di kalangan santri menjadi contoh nyata bahwa pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai agama dan kebangsaan dapat menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi. MBI Pacet telah membuktikan bahwa pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai Islam dan kebangsaan dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya memahami pentingnya cinta tanah air, tetapi juga siap untuk berkontribusi secara aktif dalam pembangunan bangsa. Dengan terus menghadapi tantangan zaman, MBI Pacet menunjukkan bahwa pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai luhur dapat menjadi fondasi yang kokoh untuk membangun masa depan bangsa yang lebih baik. Hal ini juga diungkapkan oleh Moh. Ilyas¹⁶ bahwa Pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai Islam dapat memberikan fondasi yang kuat bagi individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Hal ini menjadikan MBI Pacet sebagai model pendidikan yang dapat berkontribusi signifikan dalam mencetak Generasi Emas 2045 yang berakarakter dan berintegritas.

¹⁶ Hasil wawancara dengan koordinator MBI Amanatul Ummah pada hari Selasa tanggal, 6 Januari 2025 yang bertempat di kantor MBI Amanatul Ummah Pacet.

Selain itu, penobatan MBI Amanatul Ummah yang dinobatkan sebagai lembaga dengan sistem pendidikan terbaik di Indonesia juga menjadikan landasan penelitian ini dilakukan disini, hal ini dibuktikan dengan berbagai ajang penghargaan yang diperoleh Amanatul Ummah, diantaranya, sebagai *The Best Tutoring School in Indonesia*,¹⁷ pada tanggal 22 Desember 2017 Amanatul Ummah mendapatkan penghargaan dari Indonesia Development Achievement Foundation (IDAF) sebagai *The Most Favorite Islamic School Of The Year 2017* (Best of 2017 Indonesia Education Quality Award).¹⁸ dan dalam Program Santri of The Year 2018 Pesantren Amanatul Ummah meraih nominasi Pesantren Modern Inspiratif¹⁹. Dan yang terbaru yakni pada tahun 2023 kemarin, pengasuh Amanatul Ummah yakni Prof. Dr. KH Asep Saifuddin Chalim, M.Ag memperoleh penganugerahan dari Times Indonesia 2023 sebagai *Most Valuable Person Indonesia 2023* Tokoh Pendidikan Islam Inspiratif.²⁰

Keadaan tersebut menjadi lebih sempurna setelah diperoleh data bahwa pimpinan Amanatul Ummah Prof. Dr. KH Abdul Chalim, M.Ag merupakan anak kandung dari KH Abdul Chalim sang Pahlawan Nasional dari Lewuimunding Majalengka, sebagaimana surat keputusan Nomor: R-09/KSN/SM/GT.02.00/11/2023.²¹ Bagaimana juga Amanatul Ummah terafiliasi ke Organisasi Islam Terbesar di dunia yaitu Nahdlatul Ulama maka sangat

¹⁷ Dokumen Amanatul Ummah

¹⁸ Dokumen Amanatul Ummah. Development Achievement Foundation (IDAF) sebagai *The Most Favorite Islamic School Of The Year 2017* (Best of 2017 Indonesia Education Quality Award).

¹⁹ Dokumen Amanatul Ummah, Penganugerahan Santri of The Year 2018 yang ke-3, Senin (29/10) Penyelenggara Islam Nusantara Center (INC) dan Pustaka Kompas, (Korang Harian Bangsa, 1 November 2018). 1.

²⁰ <https://timesindonesia.co.id>, Diakses 22 November 2024.

²¹ Dokumen Amantul Ummah Pacet, <https://jabarprov.go.id>. Diakses 22 November 2024.

menyakinkan MBI Amanatul Ummah merupakan lembaga pendidikan Nasionalis dan Pancasilais sejati.

Selain MBI Amantul Ummah peneliti juga menemukan suatu lembaga pendidikan yang sangat kuat karekter Nasionalismenya dan berdedikasi tinggi dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Lembaga itu adalah SMA Unggulan Harapan Ummat yang bertempat di Tambaksuruh Kec. Puri Kab. Mojokerto.

SMAS Unggulan Harapan Ummat merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Darul Hikam Puri Mojokerto. Sekolah ini memiliki visi yang sangat mulia, yaitu "Melahirkan Generasi Qur'ani, Berjiwa Kebangsaan, dan Berwawasan Global"²². Hal ini juga diperkuat oleh kepala sekolah dalam sesi wawancara yakni "Visi ini tidak hanya sekedar pernyataan, melainkan merupakan pedoman yang mendasari setiap langkah dan kebijakan yang diambil oleh lembaga ini".²³

Dalam konteks pendidikan, visi tersebut mencerminkan komitmen yang mendalam untuk mencetak generasi yang tidak hanya berpegang teguh pada nilai-nilai keislaman, tetapi juga memiliki semangat nasionalisme yang tinggi serta kesiapan untuk menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.

Dalam dunia yang terus berubah dengan cepat, tantangan yang dihadapi oleh generasi muda saat ini sangatlah beragam. Oleh karena itu, penting bagi

²² Dokumen SMAS Unggulan Puri dalam profilnya

²³ Hasil wawancara dengan Ibu Husnul Khatimah selaku kepala sekolah pada hari Selasa tanggal 14 Januari 2025

lembaga pendidikan untuk tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan identitas siswa. Di SMAS Unggulan Harapan Ummat, para siswa diharapkan dapat menjadi insan yang berakhlak mulia, mencintai tanah air, serta memiliki wawasan yang luas dalam berbagai bidang kehidupan. Misalnya, melalui penerapan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari, siswa diajarkan untuk tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga menerapkannya dalam interaksi sosial mereka.²⁴ Dengan demikian, mereka tidak hanya menjadi individu yang berpengetahuan, tetapi juga memiliki integritas dan moralitas yang tinggi.

Transisi antara ketiga aspek ini karakter yang kuat, semangat nasionalisme, dan wawasan global sangatlah penting. Melalui pengembangan karakter yang kokoh, siswa yang berakhlak mulia akan lebih mampu mencintai tanah air mereka dan memahami pentingnya peran mereka dalam masyarakat. Contohnya, siswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai keislaman cenderung lebih peduli terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar mereka. Dengan semangat nasionalisme yang tinggi, mereka akan lebih siap untuk berkontribusi dalam skala global. Dalam konteks ini, pendidikan di SMAS Unggulan Harapan Ummat bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk karakter dan identitas siswa sebagai bagian dari masyarakat yang lebih besar.

²⁴ Hasil Observasi sekolah pada hari selasa tanggal 14 Januari 2025

Analisis mendalam terhadap visi ini menunjukkan bahwa SMAS Unggulan Harapan Ummat tidak hanya berfokus pada pendidikan akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan identitas siswa. Hal ini sangat relevan dengan tantangan yang dihadapi oleh generasi muda saat ini, di mana mereka harus mampu beradaptasi dengan perubahan yang cepat dan kompleks. Dengan menggabungkan nilai-nilai keislaman, semangat kebangsaan, dan wawasan global, lembaga ini berusaha untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya sukses secara akademis, tetapi juga memiliki kontribusi positif bagi masyarakat. Sebagai contoh, lulusan yang memahami pentingnya kerjasama internasional dapat berperan dalam memperkuat hubungan antarnegara, sekaligus membawa nilai-nilai kebangsaan yang mereka pelajari di sekolah.

Untuk mewujudkan visi tersebut, SMAS Unggulan Harapan Ummat menetapkan berbagai misi strategis²⁵. Pertama, sekolah berkomitmen dalam membentuk peserta didik yang sholeh dan berakhlak mulia. Melalui proses pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, sekolah berusaha mencetak generasi yang memiliki keimanan kuat serta berperilaku sesuai dengan ajaran agama. Misalnya, melalui program pengajian rutin dan kegiatan sosial, siswa diajarkan untuk berbagi dan peduli terhadap sesama, yang merupakan inti dari ajaran Islam. Kedua, sekolah berupaya menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan patriotisme kepada siswa melalui berbagai kegiatan pendidikan dan ekstrakurikuler. Dengan demikian, siswa diharapkan menjadi individu yang cinta terhadap bangsa dan negara, serta siap untuk berkontribusi dalam

²⁵ Dokumen SMAS Unggulan Puri dalam profilnya

pembangunan. Ketiga, sekolah berfokus pada pembentukan generasi yang cerdas, mandiri, dan bermartabat. Kurikulum dan sistem pembelajaran dirancang untuk membekali siswa dengan pengetahuan yang luas, keterampilan hidup yang relevan, serta sikap kemandirian yang berlandaskan nilai-nilai luhur. Sebagai contoh, melalui program praktik lapangan dan magang, siswa diberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh di kelas dalam konteks dunia nyata, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan praktis yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai institusi pendidikan yang memiliki tanggung jawab besar dalam mencetak generasi penerus bangsa, SMAS Unggulan Harapan Ummat menetapkan beberapa tujuan utama. Salah satunya adalah ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mencetak generasi yang cerdas dan berpengetahuan luas untuk kemajuan bangsa dan negara. Sekolah juga bertujuan untuk mewujudkan kader-kader bangsa yang berkualitas dan siap berdarma bhakti untuk agama, bangsa, dan negara. Melalui pembinaan yang berkelanjutan, siswa diharapkan memiliki semangat pengabdian dan dedikasi tinggi terhadap kemajuan umat dan negara. Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Husnul Khatimah ketika wawancara.²⁶

²⁶ Ibu Husnul Khatimah adalah kepala sekolah SMAS Unggulan Harapan Ummat yang menyambut baik ketika datang ke sekolah ini, beliau juga menyampaikan bahwa sampai hari ini kita masih selalu komunikasi dengan alumni-alumni yang sudah berada diluar negeri untuk mengingatkan bahwa dimanapun menimba ilmu tetap harus kembali ke negaranya untuk ikut serta memajukan bangsanya. Selain itu, sekolah berupaya mempersiapkan siswa yang memiliki kualitas keilmuan dan keterampilan yang baik serta berakhlak mulia. Harapannya, lulusan SMAS Unggulan Harapan Ummat dapat menjadi anggota masyarakat madani yang mampu berkontribusi dalam upaya kesejahteraan dan kebahagiaan masyarakat secara luas. Dengan pendidikan yang holistik dan berorientasi pada nilai-nilai luhur, SMAS Unggulan Harapan Ummat berkomitmen untuk

SMAS Unggulan Harapan Ummat adalah contoh lembaga pendidikan yang memiliki visi yang jelas dan komprehensif. Dengan fokus pada pembentukan generasi Qur'ani, berjiwa kebangsaan, dan berwawasan global, lembaga ini berkomitmen untuk mencetak siswa yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan di era global. Melalui berbagai program dan kegiatan yang terencana, diharapkan para siswa dapat tumbuh menjadi individu yang bermanfaat bagi bangsa dan dunia. Dengan demikian, visi yang diusung oleh SMAS Unggulan Harapan Ummat bukan hanya sekadar kata-kata, tetapi merupakan sebuah misi mulia yang diharapkan dapat terwujud dalam setiap aspek kehidupan siswa.

Dalam upaya mengimplementasikan visi dan misi tersebut, SMAS Unggulan Harapan Ummat juga berfokus pada pengembangan kecerdasan intelektual dan wawasan global. Hal ini dilakukan melalui berbagai metode, seperti pemberian latihan (training skill), pembiasaan (habit culturally), dan keteladanan (qudwah hasanah) yang berlandaskan nilai-nilai agama²⁷. Misalnya, siswa diajarkan untuk menghargai tradisi dan budaya lokal sekaligus membuka wawasan mereka terhadap budaya lainnya. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menjadi cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang keragaman budaya yang ada.

menciptakan generasi yang kompeten di bidang akademik dan non-akademik serta memiliki perilaku mulia yang dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitarnya.

²⁷ Dokumen SMAS Unggulan Harapan Ummat dalam Profilnya

Sebagai bentuk kepedulian akan masa depan santri atau siswa lulusannya, Pondok Pesantren Darul Hikam telah mendirikan sebuah lembaga bernama El Hikam Consultant Center (ECC) Indonesia. Lembaga ini berfungsi sebagai jembatan bagi siswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di luar negeri setelah menyelesaikan pendidikan di pesantren. ECC Indonesia merupakan lembaga resmi yang membantu siswa dalam proses pendaftaran dan persiapan untuk melanjutkan studi ke luar negeri. Dengan adanya lembaga ini, siswa yang memiliki ambisi untuk melanjutkan pendidikan ke luar negeri dapat memperoleh bimbingan dan dukungan yang diperlukan.

Dari data yang diperoleh, baik melalui akses website maupun wawancara langsung dengan kepala sekolah, terlihat bahwa banyak lulusan SMAS Unggulan Harapan Ummat yang berhasil diterima di perguruan tinggi negeri, baik di dalam maupun luar negeri.²⁸ Hal ini menunjukkan bahwa lembaga ini tidak hanya berhasil dalam mencetak siswa yang cerdas, tetapi juga mampu mempersiapkan mereka untuk bersaing di tingkat internasional. Keberhasilan ini menjadi bukti nyata dari komitmen SMAS Unggulan Harapan Ummat dalam mewujudkan visi dan misinya.

SMAS Unggulan Harapan Ummat tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang berkontribusi dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Melalui pendekatan yang holistik dan berorientasi pada nilai-nilai luhur, lembaga ini

²⁸ Dokumen SMAS Unggulan Harapan Ummat, <https://darulhikam.org/kerjasama-universitas-di-luar-negeri-bersama-ecc/>

berkomitmen untuk mencetak siswa yang tidak hanya sukses secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, cinta tanah air, dan wawasan global yang luas. Dengan semua upaya ini, SMAS Unggulan Harapan Ummat berharap dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi kemajuan bangsa dan masyarakat secara keseluruhan.

Dari berbagai penjelasan dua lembaga diatas maka peneliti mengangkat sebuah tema proposal disertasi yang mencakup pada wilayah implementasi pendidikan Islam yang orientasinya adalah untuk menumbuhkembangkan karakter Nasionalisme siswa yang kemudian menjadi judul Disertasi dalam penelitian ini yaitu, *Implementasi Konsep Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Nasionalisme Untuk Mendidik Siswa Menjadi Generasi Emas 2045 (Studi Kasus Di MBI Amanatul Ummah Pacet Dan SMA unggulan Harapan Ummat Puri Mojokerto)*

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Saat peneliti melakukan observasi secara intensif dan mendalam di lapangan, baik di MBI Amanatul Ummah Pacet maupun di SMA Unggulan Harapan Ummat Puri Mojokerto, peneliti menemukan berbagai hal yang dipandang penting bahkan unik terkait dengan implementasi konsep pendidikan Islam dalam membentuk karakter nasionalisme siswa. Temuan-temuan tersebut mengarahkan fokus penelitian pada beberapa aspek utama yang menjadi perhatian khusus.

Pertama, peneliti menemukan bahwa konsep pendidikan Islam tidak hanya diimplementasikan melalui mata pelajaran agama semata, tetapi telah terintegrasi secara menyeluruh dalam kurikulum, program kesiswaan, serta budaya sekolah.

Kedua, terdapat pembelajaran yang khas dan strategis dari para guru dan pimpinan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme kepada siswa, yang berpijak pada ajaran Islam seperti cinta tanah air sebagai bagian dari iman, ukhuwah wathaniyah (persaudaraan kebangsaan), serta nilai tawazun (keseimbangan) dan tasamuh (toleransi).

Ketiga, terdapatnya strategi pendidik dalam mengintegrasikan nilai Islam dengan nasionalisme yang dilakukan sehingga nasionalisme siswa tercermin dalam setiap mata pelajaran yang ada.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, fokus penelitian diarahkan pada: a) kurikulum Pendidikan Islam, b) pendekatan pendidikan Islam dan c) Strategi Pendidik dalam mengintegrasikan nilai keislaman dengan nasionalisme siswa.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus Penelitian di atas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kurikulum Pendidikan Islam dalam membentuk karakter nasionalisme siswa sebagai generasi emas 2045 di MBI Amanatul Ummah Pacet dan SMA Unggulan Harapan Ummat Puri?

2. Bagaimana pendekatan pembelajaran pendidikan Islam dalam membentuk karakter nasionalisme siswa sebagai generasi emas 2045 MBI Amanatul Ummah Pacet dan SMA Unggulan Harapan Ummat Puri Mojokerto?
3. Bagaimana Strategi Pendidik dalam mengintegrasikan nilai keislaman dengan nasionalisme siswa sebagai generasi emas 2045 di MBI Amanatul Ummah Pacet dan SMA Unggulan Harapan Ummat Puri?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk merumuskan proposisi baru tentang Desain kurikulum Pendidikan Islam dalam membentuk karakter nasionalisme siswa sebagai generasi emas 2045 berdasarkan temuan-temuan yang didapatkan.
2. Untuk merumuskan proposisi baru tentang pendekatan pendidikan Islam dalam membentuk karakter nasionalisme siswa sebagai generasi emas 2045 berdasarkan temuan-temuan yang didapatkan
3. Untuk merumuskan proposisi baru tentang Strategi Pendidik dalam mengintegrasikan nilai keislaman dengan nasionalisme siswa sebagai generasi emas 2045 berdasarkan temuan-temuan yang didapatkan.

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan yang dapat dijadikan dalam merumuskan teori baru tentang konsep Pendidikan Islam dalam membentuk karakter nasionalisme siswa sebagai generasi emas 2045.

- b. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan Islam dalam konteks kebangsaan dan pembangunan karakter siswa.
- c. Memperkuat kajian-kajian sebelumnya mengenai pendidikan Islam sebagai sarana pembentukan generasi unggul untuk Indonesia Emas 2045

2. Manfaat Praktis

a) Manfaat untuk MBI Amanatul Ummah Pacet dan SMA Unggulan Harapan Ummat Puri Mojokerto

- (1) Memberikan rekomendasi konkret dalam pengembangan kurikulum yang lebih efektif untuk menanamkan nilai nasionalisme berbasis pendidikan Islam.
- (2) Membantu sekolah dalam mengevaluasi dan menyempurnakan metode pembelajaran serta pendekatan yang digunakan dalam membentuk karakter nasionalisme siswa.
- (3) Menyediakan panduan bagi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan nasionalisme dalam mata pelajaran umum secara lebih sistematis.

b) Manfaat untuk pendidik

- (1) Menjadi referensi dalam penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran berbasis Islam.

- (2) Meningkatkan pemahaman guru tentang bagaimana membangun karakter nasionalisme siswa tanpa menghilangkan nilai-nilai keislaman.
- (3) Memberikan wawasan bagi guru dalam mengembangkan media dan strategi pembelajaran yang lebih menarik serta relevan bagi siswa.

c) Manfaat untuk siswa

- (1) Membantu siswa dalam memahami bahwa Islam dan nasionalisme bukanlah dua hal yang bertentangan, melainkan dapat berjalan beriringan dalam membangun karakter yang kuat dan berwawasan kebangsaan.
- (2) Mendorong siswa untuk lebih mencintai tanah air sekaligus tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- (3) Membantu siswa menjadi generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan dengan sikap nasionalisme yang kuat dan berbasis nilai-nilai keislaman.

d) Manfaat untuk peneliti lain

- (1) Sebagai Referensi Akademik

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih lanjut implementasi konsep pendidikan Islam dalam membentuk karakter nasionalisme, khususnya dalam konteks menyiapkan generasi emas 2045.

(2) Pengembangan Kajian Pendidikan Islam

Penelitian ini membuka peluang bagi peneliti lain untuk memperluas kajian ke arah integrasi pendidikan Islam dengan kurikulum nasional, sehingga dapat mengembangkan teori maupun praktik pendidikan Islam yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan bangsa.

(3) Studi Perbandingan

Peneliti lain dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan perbandingan dengan lembaga pendidikan Islam lain, baik di tingkat madrasah, pesantren, maupun sekolah umum, untuk melihat efektivitas implementasi konsep pendidikan Islam dalam pembentukan karakter nasionalisme.

(4) Inspirasi Penelitian Lanjutan

Temuan penelitian ini dapat menginspirasi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian lanjutan, baik dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, misalnya dengan meneliti efektivitas metode pembelajaran, kurikulum integratif, atau peran guru dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme.

(5) Kontribusi terhadap Literatur Pendidikan Islam dan Nasionalisme

Penelitian ini menambah khazanah pustaka dalam bidang pendidikan Islam yang berfokus pada pembentukan karakter kebangsaan, sehingga peneliti lain dapat menggunakan temuan-

temuan ini sebagai dasar konseptual maupun empiris dalam penelitian mereka.

D. Penegasan Penomena Penelitian

Dalam penegasan penomena penelitian ini peneliti membagi menjadi dua yakni: Penegasan konseptual menurut para ahli dan Penegasan operasional menurut peneliti tentang:

1. Kurikulum pendidikan islam

Menurut Sulistiyorini dan Muhammad Fathurrohman bahwa pengertian kurikulum dalam pendidikan Islam adalah mencakup materi-materi yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam, yang terdiri dari aktivitas, pengetahuan, dan pengalaman yang disusun secara terencana dan sistematis untuk disampaikan kepada siswa. Hal ini bertujuan untuk mencapai sasaran dari Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan menurut peneliti bahwa kurikulum pendidikan Islam adalah sebuah rancangan pendidikan yang terintegrasi dengan nilai Islami, seimbang, responsif terhadap zaman, dan berbasis bakat serta pengalaman siswa.

2. Pendekatan pembelajaran pendidikan islam

Menurut Lawson, dalam konteks pembelajaran, pendekatan didefinisikan sebagai berbagai cara atau strategi yang diterapkan oleh peserta didik untuk mendukung efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran materi tertentu.

Sedangkan menurut peneliti, pendekatan pendidikan Islam itu adalah sebuah proses pendidikan yang dilakukan dengan sadar dan terstruktur yang mengembangkan aspek spiritual, akhlak, dan intelektual peserta didik sesuai prinsip Islami.

3. Strategi pendidik

Strategi pendidik adalah rencana atau pendekatan yang dirancang secara sistematis oleh seorang pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan secara efektif dan efisien. Strategi ini mencakup cara guru mengorganisasi materi, memilih metode pembelajaran, menggunakan media, serta mengelola proses belajar agar peserta didik dapat memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan nilai-nilai yang diajarkan.

Secara lebih konseptual, strategi pendidik dapat dipahami sebagai serangkaian tindakan yang terencana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk memfasilitasi tercapainya kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Dalam konteks pendidikan, strategi tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada bagaimana membentuk karakter, nilai, dan perilaku peserta didik.

Sedangkan menurut peneliti adalah strategi pendidik merupakan upaya terencana yang dilakukan oleh guru melalui berbagai metode, pendekatan, dan teknik pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik peserta didik.

4. Nasionalisme

Kata nasionalisme merupakan kata yang tidak asing bagi kita. Mengenai arti dari nasionalisme itu sendiri, banyak tokoh-tokoh dalam mendefinisikan kata tersebut. Ada yang mengatakan nasionalisme adalah kesadaran suatu bangsa yang bertujuan untuk bersama sama mencapai, mempertahankan, dan mengabdikan identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa itu.

Sedangkan menurut peneliti adalah kesadaran dan kecintaan terhadap bangsa yang tumbuh dari pemahaman sejarah, budaya, dan pengorbanan bersama sebagai fondasi identitas kolektif.

E. Sistematika Penulisan

Penyusunan disertasi ini terdiri dari enam bab, uraian masing-masing bab dapat dilihat pada penjelasan berikut:

Bab satu berisi konteks penelitian di MBI Amanatul Ummah Pacet dan SMA Unggulan Harapan Ummat Puri Mojokerto, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

Bab dua berisi kajian teori yang membahas Desain Kurikulum Pendidikan Islam, Pendekatan Pembelajaran, dan Strategi Pendidik dalam membentuk karakter nasionalisme untuk mendidik siswa menjadi generasi emas 2045 di MBI Amanatul Ummah Pacet dan SMA Unggulan Harapan Ummat Puri Mojokerto,

Bab tiga berisi metodologi penelitian yang menyangkut; pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, instrument

penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data.

Bab empat berisi penyajian data tentang Desain Kurikulum Pendidikan Islam, Pendekatan Pembelajaran, dan Strategi Pendidik dalam membentuk karakter nasionalisme untuk mendidik siswa menjadi generasi emas 2045 di MBI Amanatul Ummah Pacet dan SMA Unggulan Harapan Ummat Puri Mojokerto.

Bab lima berisi pembahasan temuan penelitian tentang Desain Kurikulum Pendidikan Islam, Pendekatan Pembelajaran, dan Strategi Pendidik dalam membentuk karakter nasionalisme untuk mendidik siswa menjadi generasi emas 2045 di MBI Amanatul Ummah Pacet dan SMA Unggulan Harapan Ummat Puri Mojokerto.

Bab enam berisi penutup yaitu kesimpulan, implikasi penelitian, saran-saran, dan keterbatasan peneliti yang dilakukan di MBI Amanatul Ummah Pacet dan SMA Unggulan Harapan Ummat Puri Mojokerto.